

Pengaruh *Effleurage Massage* Terhadap Nyeri *Afterpains* Ibu *Postpartum* Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2021

Cutti Haja Murni¹, Herna Rinayanti Manurung², Mawaddah³, Nurima Ulva⁴,
Oktiva Rika Zahara⁵, Rina Dayanti⁶

STIKes Mitra Husada Medan

Email: cuttihajamurni1984@gmail.com

Dikirim : 8 juni 2021
Revisi : 17 Agustus 20221
Diterbitkan: 19 September 2021

Abstract

Background: Efforts to achieve the target of Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) are the main thing in national improvement, TPB/SDGs have 17 goals, of which 17 are healthy and pro sperous lives. The appropriate policy for the 2020-2024 National Medium-Term Development Plan (RPJMN) is to improve health services. The SDGs target in 2030 is the Maternal Mortality Rate (MMR) of less than 70 per 100,000 live births (Ministry of National Development Planning, 2020).

Methods: This research method uses quantitative research with a quasi-experimental research design and one group pretest-posttest approach for normal postpartum mothers.

Results: Post-pain after pain in postpartum mothers before the effleurage massage technique obtained an average median value of 6.00 with a minimum-maximum value (3-8). Afterpains pain in postpartum mothers after the effleurage massage technique obtained an average median value of 2.5 with a minimum-maximum value (0-5)

Conclusion: Based on the results of the Paired-Sample T-Test, it was obtained . value = 0.000 < = 0.05 meaning that there was a significant difference before and after being given

Keywords: *Effleurage Massage*, *Afterpains Pain*, *Postpartum Mother*

Abstrak

Latar belakang : Upaya Pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) dijadikan hal utama dalam peningkatan nasional, TPB/SDGs memiliki 17 tujuan, diantara 17 tersebut terdapat kehidupan sehat dan sejahtera. Kebijakan Rencana

Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang sesuai adalah meningkatkan pelayanan kesehatan. Target SDGs pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian PPN, 2020).

Metode : Metode penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dan pendekatannya dengan one group pretest-posttest ibu postpartum normal.

Hasil : Nyeri afterpains pada ibu postpartum sebelum dilakukan teknik effleurage massage diperoleh rata-rata nilai median 6,00 dengan nilai minimum-maksimum (3-8). Nyeri afterpains pada ibu postpartum sesudah dilakukan teknik effleurage massage diperoleh rata-rata nilai median 2,5 dengan nilai minimum-maksimum (0-5)

Kesimpulan : Berdasarkan hasil uji Paired-Sample T-Test diperoleh $p.value=0,000 < \alpha=0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan

Kata Kunci: *Effleurage Massage, Nyeri Afterpains, Ibu Postpartum*

PENDAHULUAN

Upaya Pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/Sustainable Development Goals (TPB/SDGs) dijadikan hal utama dalam peningkatan nasional, TPB/SDGs memiliki 17 tujuan, diantara 17 tersebut terdapat kehidupan sehat dan sejahtera. Kebijakan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024 yang sesuai adalah meningkatkan pelayanan kesehatan. Target SDGs pada tahun 2030 Angka Kematian Ibu (AKI) kurang dari 70 per 100.000 kelahiran hidup (Kementerian PPN, 2020).

Secara global kematian ibu masih sangat tinggi dilihat dari laporan komprehensif meliputi WHO, UNICEF, UNFPA, World Bank Group dan the United Nations Population Division menyertakan ada sekitar 200 ribu kasus kematian ibu terjadi di dunia, sehingga menyebabkan angka Maternal Mortality Rate (MMR) berada di kisaran 211 per 100 ribu kelahiran hidup (WHO, 2019).

AKI atau MMR merupakan indikator penting untuk melihat derajat kesehatan suatu

bangsa dan menjadi salah satu indeks kualitas hidup. Asia Tengah menyumbang sekitar 52%, Asia Timur 50%, Eropa 53%, Asia Barat 42,6% dan Afrika Utara 54% (WHO, 2019)

Terjadi peningkatan kematian ibu, dari tahun 2019 sebanyak 4.221 kematian menjadi 4.627 kasus pada tahun 2020 di Indonesia. Penyebab kematian ibu pada tahun 2020 disebabkan oleh perdarahan. Sekitar 1.330 kasus, hipertensi dalam kehamilan hingga 1.110 kasus, dan masalah sistem peredaran darah dengan jumlah total 230 kasus dan jumlah penyebab kematian ibu menyumbang sebanyak 5 pada daerah DI Yogyakarta menyumbang 2, di Kalimantan Utara menyumbang sebanyak 2, dan di Sulawesi Selatan menyumbang 1 kematian ibu (Profil Kesehatan Indonesia, 2020).

Berdasarkan Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor HK.01.07/Menkes/320/2020 tentang standar profesi bidan dengan lingkup asuhan kebidanan pada masa nifas memiliki 27 daftar masalah diantaranya adalah mules, mules merupakan

nyeri dalam perut atau dinding otot yang disebabkan karena penegangan otot sehingga ibu nifas merasa tidak nyaman (Kemenkes RI, 2020a).

Angka kesakitan (morbiditas) pada daerah kepulauan Riau sebanyak 5,06%, Papua sebanyak 6,54%, Jambi sebanyak 7,16%, Kalimantan Tengah sebanyak 8,27%, Maluku sebanyak 8,31%, Kalimantan Barat sebanyak 8,44%, Papua Barat sebanyak 8,89%, Kalimantan Timur sebanyak 8,97%, Maluku Utara sebanyak 9,53%, dan Sumatera Utara sebanyak 8,78%, masih tingginya angka kesakitan pada ibu postpartum khususnya di wilayah Sumatera Utara (BPS, 2021).

Di Provinsi Sumatera Utara tahun 2019 jumlah kematian ibu hamil 53 orang, kematian ibu bersalin 87 orang dan kematian ibu postpartum 62 orang, penyebab yang paling tinggi adalah akibat perdarahan yaitu sebanyak 67 orang. Terdapat 7 jumlah kematian ibu tertinggi per Kabupaten/Kota meliputi, Asahan sebanyak 15 orang, Deli serdang sebanyak 14 orang, Batubara sebanyak 13 orang, Langkat sebanyak 13 orang, Serdang Bedagai sebanyak 12 orang, Labuhanbatu sebanyak 9 orang, dan Mandailing Natal sebanyak 9 orang (Profil Kesehatan Sumut, 2019).

Pada penelitian Friska (2020) dengan judul Pengaruh Teknik Effleurage Massage Terhadap Nyeri Afterpains Pada Ibu Nifas Multipara di BPM Wanti dan BPM Sartika di Kota Medan Tahun 2020, metode kualitatif fokus pada ibu nifas multipara dan menggunakan metode purposive sampling dengan jumlah 30 responden dengan hasil penelitian 25 reponden mengatakan nyeri ringan dan 5 responden mengtakan tidak mengalami nyeri sedangkan pada penelitian ini menggunakan metode kuanitatif tidak hanya membahas ibu nifas multipara, menggunakan metode quoota sampling dengan 20 responden.

Pada penelitian Irda (2018) membahas mengenai pengaruh effleurage massage terhadap penurunan rasa nyeri pada ibu

postpartum multipara dengan sampel sebanyak 36 ibu post partum dimana sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok yang mendapatkan intervensi dan kelompok yang tidak mendapatkan intervensi dan berfokus pada multipara sedangkan pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh effleurage massage terhadap penurunan nyeri afterpains pada ibu postpartum dengan sampel 20 orang dengan one group discussion.

Pada peneitian Friska menyatakan terdapat 30 sampel dengan 22 responden (73,3%) yang mengalami nyeri sedang dan 8 reponden (26,7%) mengalami nyeri ringan dari hal tersebut masih tingginya jumlah kesakitan afterpains pada ibu nifas yang dapat mengganggu proses menyusui dan bonding attachman yang diberikan ibu kepada bayi (Sitorus & Harianja, 2020).

Menurut penelitian, nyeri memiliki dampak bagi perawatan ibu postpartum, antara lain terhadap ibu, menghambat mobilisasi dini, terhambatnya laktasi, proses bonding attachment menjadi terhambat, perasaan lelah akibat rasa nyeri afterpains yang dirasakan, gangguan pola tidur bahkan nyeri berkepanjangan yang menyebabkan resiko postpartum blues dan pada bayi memiliki dampak kurangnya asupan nutrisi sehingga dapat menghambat proses pertumbuhan dan perkembangan bayi (Sitorus & Harianja, 2020).

Berdasarkan survei pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang didapatkan data yang diperoleh melalui lembar observasi terdapat 13,3% mengalami nyeri ringan, 66,6% mengalami nyeri sedang dan 20% mengalami nyeri berat. Berdasarkan uraian tersebut maka hal ini yang melatar belakangi peneliti untuk melakukan penelitian tentang Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Afterpains PostPartum di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi eksperimen dan pendekatannya dengan one group pretest-posttest ibu postpartum normal (Imawartini, 2017) yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui suatu intervensi pada satu kelompok sampel sehingga dapat mengetahui Pengaruh Teknik Effleurage Terhadap Nyeri Afterpains PostPartum Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh Pengaruh Effleurage Massage Terhadap Nyeri Afterpains Ibu Postpartum Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022 dapat memperoleh hasil dari observasi dan diuraikan sebagai berikut :

1. Analisis Univariat

Analisa ini dilakukan untuk mendapatkan skala nyeri sebelum dan setelah diberikan massage effleurage Terhadap Nyeri Afterpains Ibu Postpartum Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022, Adapun hasil analisisnya sebagai berikut :

Tabel. 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Nyeri Sebelum Intervensi di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli SerdangTahun 2022

Intensitas Nyeri	N
Tidak Nyeri (0)	0
Nyeri Ringan (1-3)	3
Nyeri Sedang (4-6)	21
Nyeri Berat (7-9)	8
Nyeri Sangat Berat (10)	0
Total	32

Berdasarkan tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebelum dilakukan intervensi, terdapat 3 responden

mengalami nyeri ringan (9,375%), 21 responden mengalami nyeri sedang (65,625%), 8 responden mengalami nyeri berat (25%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak nyeri dan nyeri sangat berat.

Tabel. 4.2

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Nyeri Sesudah Intervensi di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Intensitas Nyeri	N
Tidak Nyeri (0)	2
Nyeri Ringan (1-3)	22
Nyeri Sedang (4-6)	8
Nyeri Berat (7-9)	0
Nyeri Sangat Berat (10)	0
Total	32

Setelah dilakukan intervensi terdapat 2 responden tidak mengalami nyeri (6,25%), 22 responden mengalami nyeri ringan (68,75%), 8 responden yang mengalami nyeri ringan.

2. Analisis Uji Normalitas

Suatu uji yang diaplikasikan sehingga dapat diketahui kedua data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak (Imas, 2018). Uji normalitas penelitian ini dengan menggunakan uji Shapiro-Wilk dikarenakan jumlah responden yang di teliti <50 responden. Data yang di uji merupakan data sebelum (pre-test) dan sesudah (posttest) diberikan intervensi berupa effleurage massage dapat dilihat pada tabel 4.3 dibawah ini.

Tabel 4.3

Uji Normalitas Data Nyeri Afterpains Sebelum dan Sesudah Intervensi Effleurage Massage Pada Ibu Postpartum di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Jenis Data	Statistik	df
Pretest	0,937	32
Posttest	0,941	32

Berdasarkan tabel 4.3, hasil uji normalitas diperoleh p.value = 0,062 untuk data sebelum

diberikan effleurage massage dan p.value = 0,078 untuk data sesudah diberikan effleurage massage. Karena p.value >0,05 maka data berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan Paired-Samples T-Test.

3. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui adanya perbedaan antara variabel dependen (nyeri afterpains) dan variabel independen (effleurage massage) pada ibu postpartum di Puskesmas Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang tahun 2022 dengan uji statistik SPSS. Data yang diperoleh berdistribusi normal sehingga uji yang digunakan Paired-Samples T-Test. Dapat dilihat pada tabel 4.4 dibawah ini.

Tabel 4.4

Distribusi Frekuensi Responden Pre-Test dan Post-Test Berdasarkan Uji Paired-Samples T-Test pada ibu postpartum di Puskesmas Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022

Tingkat Nyeri	N	Median (Minimum-Maximum)
Pre-Test	32	6 (3-8)
Post-Test	32	2,5 (0-5)

Berdasarkan tabel 4.4 diatas dapat diketahui bahwa tingkat nyeri pretest lebih tinggi dari pada tingkat nyeri post-test, ditunjukkan dari nilai median pre-test 6 dan post-test 2,5. Pada pre-test diperoleh nilai minimum 3 (nyeri ringan) dan nilai maksimum 8 (nyeri berat). Sedangkan pada posttest diperoleh nilai minimum 0 (tidak nyeri), dan nilai maksimum 5 (nyeri Sedang).

Setelah dilakukan uji statistik dengan uji Paired-Sample T-Test diperoleh p.value=0,000 < $\alpha=0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan effleurage massage. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik effleurage massage terhadap ibu postpartum

yang mengalami nyeri afterpains di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

PEMBAHASAN

Menurut peneitian Harista (2021) effleurage massage adalah suatu istilah yang digunakan untuk menunjukkan manipulasi tertentu dari jaringan lunak tubuh. Manipulasi tersebut sebagian besar efektif dibentuk dengan tangan diatur guna tujuan untuk mempengaruhi saraf, otot, sistem pernapasan, peredaran darah dan limfe yang bersifat setempat dan menyeluruh.

Afterpains merupakan rasa nyeri dan mules dikarenakan timbulnya kompresi uterus setelah bayi lahir, yang disebabkan oleh datangnya oksitosin kimiawi yang dihantarkan oleh organ hipofisis dengan tujuan agar dapat memperkuat dan mengontrol kompresi myometrium (Harista, 2021).

Dalam penelitian ini, teknik effleurage massage menjadi intervensi dalam penanganan nyeri afterpains yang dilakukan dengan 32 responden ibu postpartum.

1. Tingkat Nyeri Afterpains Sebelum Dilakukan Teknik Effleurage Massage

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa dari 32 responden sebelum dilakukan intervensi, terdapat 3 responden mengalami nyeri ringan (9,375%), 21 responden mengalami nyeri sedang (65,625%), 8 responden mengalami nyeri berat (25%) dan tidak ada responden yang mengalami tidak nyeri dan nyeri sangat berat.

Rasa nyeri yang ditimbulkan setelah persalinan banyak dirasakan walaupun persalinan normal tanpa komplikasi, rasa nyeri dapat membuat ibu menjadi tidak nyaman. Nyeri setelah persalinan disebabkan oleh adanya kontraksi yang ditimbulkan secara terus-menerus kontraksi dan relaksasi dan pada saat menyusui

bayinya bersamaan maka hormon prolaktin oleh hipofisis anterior terbentuk dan rangsangan hisapan bayi akan diteruskan ke hipofisis posterior yang menghasilkan hormon oksitosin. Melalui sirkulasi darah, hormon oksitosin menuju ke uterus sehingga menimbulkan kontraksi saat keluarnya oksitosin (Harista, 2021)

Hal ini sesuai dengan penelitian Desti (2018) yang mengatakan Nyeri dan rasa tidak nyaman yang dirasakan oleh ibu postpartum dikarenakan adanya kontraksi setelah persalinan untuk mengkompresi miometrium setelah bayi lahir agar involusio uteri dapat berjalan dengan baik, meningkatnya rasa nyeri disebabkan oleh datangnya oksitosin kimiawi yang dihantarkan oleh organ hipofisis dengan tujuan agar dapat memperkuat dan mengontrol kompresi myometrium.

2.Tingkat Nyeri Afterpains Susudah Dilakukan Teknik Effleurage Massage

Setelah dilakukan intervensi terdapat 2 responden tidak mengalami nyeri (6,25%), 22 responden mengalami nyeri ringan (68,75%), 8 responden yang mengalami nyeri ringan, tidak ada responden yang mengalami nyeri berat dan nyeri sangat berat.

Effleurage massage merupakan teknik pijatan dengan gerakan ringan yang dilakukan pada permukaan kulit abdomen yang menggunakan seluruh permukaan telapak tangan dan jari-jari untuk melakukan pijatan untuk meningkat relaksasi otot, yang dikenal dengan terapi non-farmakologis. Dengan diberlakukannya intervensi effleurage massage menimbulkan reaksi relaksasi juga merangsang mengeluarkan hormon endorphin dengan tujuan menghilangkan rasa nyeri yang didukung oleh teori Melzack and Wall mengenai Gate Control Theory. Dilakukan intervensi menyebabkan hambatan nyeri uterus, disebabkan serabut A Delta akan menutup gerbang sehingga cortex cerebri tidak mendapatkan impuls nyeri sehingga

respon yang ditangkap terhadap nyeri dapat berubah-ubah (Desti, 2018)

Hal ini sesuai dengan penelitian Yolanda (2019) bahwasanya effleurage massage dapat mengurangi rasa nyeri yang dirasakan oleh ibu dengan pijatan yang dilakukan dapat menghasilkan hormon endropin sehingga membuat ibu lebih nyaman dan relaks.

3.Pengaruh Effleurage Massage Terhadap nyeri afterpains ibu postpartum

Dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat nyeri pretest lebih tinggi dari pada tingkat nyeri post-test, ditunjukkan dari nilai median pre-test 6 dan post-test 2,5. Pada pre-test diperoleh nilai minimum 3 (nyeri ringan) dan nilai maksimum 8 (nyeri berat). Sedangkan pada posttest diperoleh nilai minimum 0 (tidak nyeri), dan nilai maksimum 5 (nyeri Sedang).

Setelah dilakukan uji statistik dengan uji Paired-Sample T-Test diperoleh $p.value=0,000 < \alpha=0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan effleurage massage. Jadi dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh teknik effleurage massage terhadap ibu postpartum yang mengalami nyeri afterpains di Puskesmas Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

Penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Desti (2018) Dengan uji statistik dengan uji wilcoxon diperoleh $P.value = 0,000 < \alpha=0,05$ artinya ada perbedaan yang bermakna sebelum dan setelah dilakukan intervensi effleurage massage pada ibu nifas yang mengalami nyeri.

Keterbatasan Penelitian

1. Desain Penelitian

Desain penelitian kuantitatif dengan desain penelitian quasi ekspreimen dan pendekatannya dengan one group pretest-posttest ibu postpartum normal (Imawartini, 2017) yang bertujuan untuk menguji hipotesis melalui suatu

intervensi pada satu kelompok sampel sehingga dapat mengetahui Pengaruh Teknik Effleurage Terhadap Nyeri Afterpains PostPartum Di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai teknik effleurage massage terhadap nyeri afterpains pada ibu postpartum di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nyeri afterpains pada ibu postpartum sebelum dilakukan teknik effleurage massage diperoleh rata-rata nilai median 6,00 dengan nilai minimum-maksimum (3-8)

2. Nyeri afterpains pada ibu postpartum sesudah dilakukan teknik effleurage massage diperoleh rata-rata nilai median 2,5 dengan nilai minimum-maksimum (0-5)

3. Berdasarkan hasil uji Paired-Sample T-Test diperoleh $p.value=0,000 < \alpha=0,05$ artinya terdapat perbedaan yang bermakna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan effleurage massage pada ibu postpartum di Puskesmas Kebayakan Kecamatan Kebayakan Kabupaten Deli Serdang Tahun 2022.

SARAN

1. Bagi Puskesmas Kebayakan

Sebaiknya dapat menerapkan teknik effleurage massage sebagai terapi komplementer di saat ibu nifas merasakan nyeri afterpains sehingga dapat mengurangi nyeri dan meningkatkan rasa relaks kepada ibu postpartum.

2. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan menjadi pertimbangan bagi institusi pendidikan dalam proses pembelajaran sebagai asuhan kebidanan komplementer dalam penatalaksanaan nyeri nifas sesuai dengan visi misi

program studi sarjana kebidanan yaitu terapi komplementer.

3. Bagi Mahasiswa Kebidanan

Diharapkan dapat menghasilkan teknik effleurage massage pada ibu nifas yang mengalami nyeri afterpains dalam penatalaksanaan asuhan sayang ibu dalam penerapan asuhan kebidanan komplementer.

4. Bagi Ibu Nifas

Diharapkan semua ibu nifas dapat mengaplikasikan penatalaksanaan teknik effleurage massage secara mandiri dalam hal memberikan rasa nyaman dan relaks pada diri sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashar, I. (2018). Pengaruh EFFLEURAGEMASSAGE TERHADAP PENURUNANRASA NYERI PADA IBU POSTPARTUMMULTIPARA. *Gastrointestinal Endoscopy*, 10(1), 279–288. <http://dx.doi.org/10.1053/j.gastro.2014.05.023%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.gie.2018.04.013%0Ahttp://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/29451164%0Ahttp://www.pubmedcentral.nih.gov/articlerender.fcgi?artid=PMC5838726%250Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.gie.2013.07.022>
- Bahrudin, M. (2018). Patofisiologi Nyeri (Pain). *Saintika Medika*, 13(1), 7. <https://doi.org/10.22219/sm.v13i1.5449>
- BPS. (2021). *Angka Kesakitan di Provinsi di Indonesia pada 2021*. 2021.
- Harista, D. R. (2021). *Penerapan Prosedur Terapi Effleurage Massage Pada Ibu Dengan Ketidaknyamanan Pasca Partum: Literature Review*. 1(2), 60–64.
- Hasmi. (2016). *Metode Penelitian Epidemiologi*.
- Heni. (2018). *Asuhan Kebidanan Nifas Dan Meusui*.
- Imas. (2018). *Metodologi Penelitian*.
- Imawartini. (2017). *Metodologi Penelitian*.
- Irda Novrida Ashar, Achmad Suardi, Suryani Soepardan, Hidayat Wijayanegara, Jusuf Sulaeman Effendi, M. S. (2018).

- PENGARUHEFFLEURAGEMASSAGE TERHADAP PENURUNANRASA NYERI PADA IBU POSTPARTUMMULTIPARA. *Journal of Physical Therapy Science*, 9(1), 1–11.
- Jaury, D. F. (2017). GAMBARAN NILAI VAS (Visual Analogue Scale) PASCA BEDAH SEKSIO SESAR PADA PENDERITA YANG DIBERIKAN TRAMADOL. *E-CliniC*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.35790/ecl.2.1.2014.3713>
- Kemkes RI. (2020a). KEPUTUSAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR HK.01.07/MENKES/320/2020 TENTANG STANDAR PROFESI BIDAN. *Endocrine*, 9(May), 6. https://www.slideshare.net/maryamkazemi/3/stability-of-colloids%0Ahttps://barnard.edu/sites/default/files/inline/student_user_guide_for_spss.pdf%0Ahttp://www.ibm.com/support%0Ahttp://www.spss.com/sites/dm-book/legacy/ProgDataMgmt_SPSS17.pdf%0Ahttps://www.n
- Kemkes RI. (2020b). Pedoman Pelayanan Bagi Ibu Hamil, Bersalin, Nifas, Dan Bayi Baru Lahir di Era Pandemi COVID-19. *Kemntrian Kesehatan*, 3–4. https://www.ibi.or.id/media/MateriWebinarIBI-USAIDJalinCovid19/KemntrianKesehatan_COVID_19_Pedoman.pdf
- Kementerian PPN. (2020). Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Aksi - Edisi II Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goals (TPB/SDGs). *Kemnterian PPN*.
- Notoatmodjo. (2018). Meode Penelitian. *Laboratorium Penelitian Dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur, April*, 5–24.
- Parulian, T. S., Sitompul, J., & Oktrifiana, A. N. (2016). Pengaruh Teknik Effleurage Massage terhadap Perubahan Nyeri pada Ibu Postpartum. *Jurnal Kesehatan*, 1–9.
- Profil Kesehatan Indonesia. (2020). Profil Kesehatan Indonesia 2020. In *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. <https://pusdatin.kemkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>
- Profil Kesehatan Sumut. (2019). Provinsi Kesehatan Sumatera Utara Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah Smart*, III(2), 68–80.
- Sitorus, F., & Harianja, E. (2020). Pengaruh Teknik Effleurage Massage terhadap Nyeri Afterpains pada Ibu Nifas Multipara di BPM Wanti dan BPM Sartika di Kota Medan Tahun 2020. *Jurnal Health Reproductive*, 5(1), 7–16.
- Subrat Panda, Ananya Das, A. M., & Baruah, and S. R. (2021). We are IntechOpen , the world ' s leading publisher of Open Access books Built by scientists , for scientists TOP 1 % . *Intech*, 32, 137–144. <http://www.intechopen.com/books/trends-in-telecommunications-technologies/gps-total-electron-content-tec-prediction-at-ionosphere-layer-over-the-equatorial-region%0AInTec>
- Sujarweni W.V. (2020). *Metodologi Penelitian*. Pustaka Baru Press.
- Walyani, E. S. dan Th. Endang. P. (2020). *Asuha Kebidanan Masa Nifas & Menyusui*. Pustaka Baru Press.
- WHO. (2019). MATERNAL MORTALITY. In *BMC Research Notes* (Vol. 11, Issue 1). <https://doi.org/10.1186/s13104-018-3938-9>
- Yudiyanta, Novita, K., & Ratih, N. W. (2017). Assesment Nyeri. *Assesment Nyeri*, 42(3), 214–234.